

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL DI KELAS IV SD NEGERI PUSMALANG

THEMATIC LEARNING IMPLEMENTATION BASED ON RELIGIOUS AND SOCIAL CARE CHARACTER IN FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI PUSMALANG

Oleh: Khoiria Hikmawati, PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
khoiriahikma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan pendidikan karakter yang terfokuskan dalam karakter religius dan peduli sosial di kelas IV SD N Pusmalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan tiga peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik berbasis karakter religius dan peduli sosial terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian. Perencanaan pembelajaran yang digunakan guru sudah menunjukkan pengintegrasian karakter religius dan peduli sosial. Dalam proses pembelajaran tematik guru telah mengembangkan dan menanamkan karakter religius dan peduli sosial. Guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, ceramah, dan penugasan untuk mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran tematik. Setiap saat guru menilai dan mengevaluasi sikap yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran

Kata kunci: *implementasi, pembelajaran tematik, karakter religius, karakter peduli sosial.*

Abstract

This study aims to describe the implementation of integrated thematic learning with character building focused on religious and social care character in the fourth grade students at SD Negeri Pusmalang. This was a qualitative research. The subjects were teacher and three students of fourth grade. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles model and Huberman. The validity of the data was obtained through source and technique triangulation. The result of the research shows that the implementation of thematic learning of religious and social care character consists of planning, implementation, and evaluation/assessment. The lesson plan used by teacher has already show the integration of religious and social character. In the thematic learning process the teacher has develop and inculcate a religious and social care character. The teacher uses exemplary methods, habits, lectures, and assignments to integrate the value of the characters into thematic learning. Teacher assesses and evaluates the attitudes shown by learners during the learning process.

Keywords: implementation, thematic learning, religious character, social caring character.

PENDAHULUAN

Karakter bangsa tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, dilatih, dan dikelola secara bertahap. Karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan murah, tetapi karakter

harus mengalami perjuangan untuk menanamkan karakter pada anak agar mendapatkan visi, misi yang akan di capai. Pembentukan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama. Guru merupakan salah seorang komponen yang vital

dalam menanamkan pendidikan karena dengan adanya guru proses pembentukan karakter peserta didik akan maksimal. Disinilah peran guru dituntut mampu menstransfer cara berfikir, bersikap, dan bertindak dengan mendasarkan pada etika moral yang baik (Darmiyati Zuchdi, 2011: 35).

Karakter bangsa adalah aspek yang sangat penting untuk membentuk kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Penanaman karakter pada peserta didik diperlukan upaya terencana dan sungguh-sungguh diterapkan yang di kenal sebagai pendidikan karakter. Dewasa ini pendidikan karakter mulai gencar di lakukan dan mendapat perhatian dari pemerintah untuk segera diimplementasikan sebagai program utama, karena orang yan berkarakter baik secara individu maupun sosial adalah orang yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Penanaman pendidikan karakter hendaknya dimulai sejak usia dini, namun tidak hanya sampai usia dini namun berlangsung seumur hidup. Menurut Muhammad Fadlillah dan Lilit Mualifatu (2013: 26) penanaman pendidikan karakter sejak dini akan menjadikan anak lebih tangguh, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, sertamemiliki kepribadian dan akhlak yang baik.

Penanaman pendidikan karakter hendaknya dimulai sejak usia dini, namun tidak hanya sampai usia dini namun berlangsung seumur hidup. Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pengembangan aspek sikap dan keterampilan semestinya berjalan seimbang. Menurut Heri Gunawan (2014: 28) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanam nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia belum sesuai dengan amanah Undang-undang No 20 tahun 2003 yang mana pendidikan saat ini menitikberatkan pada aspek pengetahuan (kognitif), dan mengabaikan aspek sikap (afektif) peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan amanah undang-undang tersebut. Di era globalisasi ini, membuat anak melupakan jati dirinya. Kemajuan teknologi tidak membuat anak menjadi lebih baik, namun nantinya akan menjerumuskan anak ke dalam perbuatan yang negatif. Memang tidak di pungkiri kemajuan teknologi membawa kemudahan, namun sering kali teknologi disalahgunakan oleh penggunanya. Pergeseran nilai etika dan budaya yang menjadikan generasi muda kehilangan jati dirinya. Thomas Lickona

(2012: 20-28) mengungkapkan bahwa sebuah bangsa sedang menuju kehancuran jika memiliki sepuluh tanda-tanda sebagai berikut:

- (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja,
- (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk,
- (3) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindakan kekerasan,
- (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti narkoba, alkohol, dan seks bebas,
- (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk,
- (6) menurunnya etos kerja,
- (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru,
- (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara,
- (9) membudaya ketidakjujuran, dan
- (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.

Sepuluh tanda beberapa telah terjadi di Indonesia. Dari permasalahan yang di alami bangsa Indonesia, maka diperlukan pendidikan karakter untuk mengatasi krisis karakter pada peserta didik. Salah satu lembaga yang penting dalam mengembangkan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan.

Berdasarkan observasi penelitian di SD N Karawitan peneliti menemukan peserta didik yang mencontek saat diadakannya ulangan. Peserta didik di SD N karawitan pun tidak menghormati orang yang lebih tua, berkata yang tidak pantas, memakai seragam tidak rapi, menentang perintah dari guru, tidak mendengarkan nasehat yang diberikan guru, berkelahi dengan teman, suka mengolok-olok teman, dan memilih-milih teman. Namun peneliti menemukan di SD N Pusmalang bahwa terdapat nilai-nilai karakter yang khas di kelas IV SD N Pusmalang. Pada saat observasi guru mengembangkan nilai karakter yang khas dan berbeda dengan sekolah lain yaitu religius dan peduli sosial. Sesuai dengan visi “Terwujudnya

Sekolah unggulan dalam prestasi iman dan taqwa dengan berpijak pada budaya bangsa” yang dijabarkan dalam misi 1) menumbuhkan kepribadian yang mantap kepada siswa sehingga memiliki budi pekerti yang luhur beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) penghayatan terhadap budi pekerti dan ajaran yang dianut siswa sehingga menjadi suatu kearifan dalam berpikir dan bertindak, 3) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki, 4) menumbuhkan semangat keunggulan dan etos kerja secara intensif kepada seluruh warga sekolah, 5) menerapkan manajemen partisipasi aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, 6) mengupayakan adanya motivasi diri yang aktif kreatif dedikatif dan inovatif, 7) disiplin jam belajar masyarakat, 8) membuat siswa mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Azzet (2011: 17) mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius di lakukan membaca surat-surat Al-Quran sebelum pembelajaran berlangsung dan doa bersama setelah sholat dhuhur yang diwajibkan bagi kelas 4, 5, dan 6. Pada pembelajaran berlangsung nilai karakter religius dapat terintegrasikan pada materi sub tema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku yang mana dapat terintegrasikan nilai karakter pada aspek bersyukur dengan kekuasaan Tuhan yang telah diciptakan. Dalam sub tema tersebut nilai karakter religius dapat muncul saat peserta didik mengucapkan syukur kepada Tuhan yang mana diberikan kenikmatan, kenyamanan, tinggal di

daerah pedesaan. Peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat. Peduli sosial ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada tema Berbagai Pekerjaan subtema Pekerjaan di Sekitarku pembelajaran 4. Pada pembelajaran 4 terdapat mata pelajaran matematika tentang menghitung keliling dan luas bangun datar. beberapa terlihat kebingungan saat mengerjakan soal tersebut. Peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas berinisiatif membantu temannya yang kesusahan dalam mengerjakan tugas dari guru.

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diteiti berupa pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter yang telah dilakukan sekolah dan lebih memfokuskan pada nilai peduli sosial dan religius yang mana nilai karakter yang menjadi prioritas SD N Pusmalang Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Hal ini dikarenakan nilai religius dan peduli sosial merupakan tindakan anak yang berupa kebiasaan yang menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD N Pusmalang, Argomulyo, Cangkringan, Sleman. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan tiga peserta didik kelas IV SD Negeri Pusmalang.

Teknik Pengumpulan Data

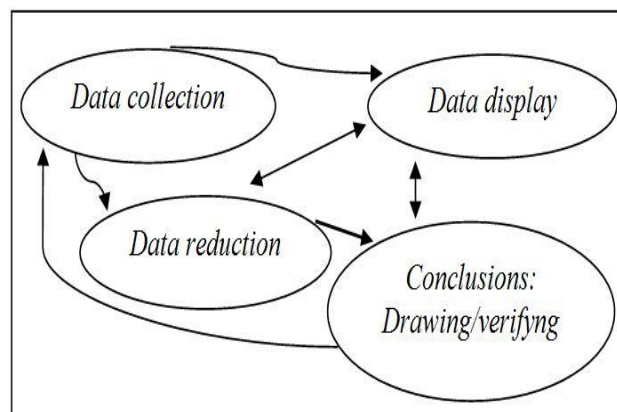
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar pertanyaan wawancara, dan dokumen yang mendukung terintegrasinya nilai karakter pada pembelajaran tematik.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Miles & Huberman. Miles & Huberman (Sugiyono, 2013: 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2013: 372) adalah pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis karakter religius dan peduli sosial, hal-hal yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian pada proses pembelajaran tematik di kelas IV. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang hal tersebut. Perencanaan pembelajaran dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran yang harus dibuat terdiri dari silabus dan RPP. Dua komponen ini merupakan pedoman yang wajib ada untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dokumen silabus dan RPP yang digunakan oleh guru telah menunjukkan pengintegrasian dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Menurut Agus Wibowo (2012: 84) nilai-nilai karakter di cantumkan dalam silabus dan RPP. Hal tersebut dapat dilihat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, metode pendekatan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi. Jadi hasil temuan yang diperoleh bahwa pencantuman nilai-nilai karakter muncul dalam RPP yang mana disebut RPP berkarakter yang di dalamnya muncul nilai-nilai karakter yang diharapkan. Karakter yang diharapkan muncul tidak hanya satu karakter namun beberapa nilai karakter diharapkan dapat muncul dalam pembelajaran.

. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, guru telah mengintegrasikan

nilai-nilai karakter religius dan peduli sosial dalam setiap pembelajaran tematik, dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marzuki (2013: 13) mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai pendidikan ke dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru membuat kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan menjadikan peserta didik tidak jenuh dalam menerima materi pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai dan penginternalisasikan nilai-nilai baik ke dalam tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran tematik. Pengintegrasian dalam pembelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga peserta didik menyadari akan pentingnya nilai-nilai. Pelaksanaan nilai karakter religius dan peduli sosial diintegrasikan dalam pembelajaran dengan ketentuan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai. Guru menyatakan bahwa dalam menyisipkan nilai karakter dalam pembelajaran apabila materi yang sedang diajarkan berhubungan dengan nilai karakter religius dan peduli sosial. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru. Peneliti menganalisis observasi pembelajaran tematik di kelas IV. Observasi dilakukan sepuluh kali pengamatan. Hasil observasi implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dapat dilakukan ke dalam beberapa subtema sebagai berikut:

- a. Pelestarian Sumber daya Alam
- b. Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku
- c. Kayanya Sumber Energi di Indonesia

Dalam kegiatan pembuka/awal guru mengimplementasikan kegiatan dengan nilai-nilai karakter. Guru selalu mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama-sama. Guru selalu mendampingi kegiatan berdoa peserta didik. Guru selalu mempresensi kehadiran peserta didik dan menanyakan alasan ketidakhadiran peserta didik. Guru juga selalu memberikan motivasi pada peserta didik agar bersemangat belajar untuk meraih cita-cita.

Proses pengintegrasian nilai karakter religius dalam kegiatan pembelajaran yaitu senang mengikuti aturan kelas, senang bergaul dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakannya, bersyukur dengan kekuasaan Tuhan yang telah diciptakan. Sedangkan dalam proses pengintegrasian nilai karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, membangun kerukunan warga kelas, membantu teman yang kesusahan.

Kegiatan inti guru menggunakan berbagai metode dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter di materi pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode bervariasi agar peserta didik dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Menggunakan metode dalam pembelajaran diharapkan peserta didik tidak merasa jenuh saat belajar. Metode yang digunakan guru saat pembelajaran yaitu metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, bermain peran, dan diskusi kelompok.

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran perlu dilakukan penilaian. Dalam

penilaian/evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan guru tidak hanya dinilai dalam hasil belajar saja namun dalam proses pembelajaran guru harus menilai kegiatan peserta didik. Senada dengan Permendikbud no. 67 tahun 2013 yaitu tentang penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh. Sedangkan menurut tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Sedangkan menurut Zuchdi (2012: 15) menyatakan bahwa penilaian pendidikan karakter juga harus dilakukan secara komprehensif, ranah yang dinilai meliputi pemikiran, perasaan, dan perilaku sehari-hari (habit atau kebiasaan). Dalam RPP telah dicantumkan penilaian sikap yang diharapkan, namun penilaian tersebut tidak terdapat pada silabus. Penilaian sikap dilakukan setiap pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian yang guru lakukan menyatakan bahwa guru telah menggunakan penilaian sikap sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013. Ketentuan nilai sikap dalam kurikulum 2013 yaitu dengan menyajikan nilai sikap dengan bentuk kata-kata atau deskriptif. Dengan ini guru menggunakan model pengamatan, catatan anekdot, dan tugas untuk membantu menilai sikap peserta didik. Catatan anekdot dibuat oleh guru untuk mengingat kembali hasil nilai sikap yang dilihat dari hasil pengamatan sebelumnya. Penilaian sikap dibuat setelah akhir semester. Dapat diketahui bahwa guru dalam menilai sikap peserta didik setiap pertemuan, guru mengamati sikap yang baik sampai kurang baik..

Dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Karakter Religius dan Peduli Sosial di Kelas IV SD N Pusmalang” masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Pada saat penelitian guru sedang memenuhi persyaratan untuk pengangkatan golongan. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang efektif karena guru disibukkan mencari persyaratan untuk pengangkatan golongan. Pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang bermakna karena guru sering meminta izin untuk ke UPT. Bahkan beberapa hari guru meminta peneliti untuk mengisi materi pembelajaran dan menjaga peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Peneliti belum menggali data lebih mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam hal perencanaan pembelajaran tematik dari guru kelas IV di SD Negeri Pusmalang unsur-unsur pada perencanaan pembelajaran sudah menunjukkan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran tematik.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di kelas IV SD N Pusmalang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang digunakan oleh guru pada sub

tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku, dan Kekayaan Sumber Energi di Indonesia. Dalam pengintegrasian nilai karakter pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode simulasi, metode ceramah atau bercerita, dan metode diskusi.

3. Dalam hal penilaian karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Pusmalang dapat dilihat guru telah mencantumkan penilaian sikap di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diharapkan dapat muncul dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian sikap yang dilakukan guru dilaksanakan setiap saat

Saran

Untuk guru agar mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dan melekat pada peserta didik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik hendaknya lebih memanfaatkan media pembelajaran. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitas dalam merancang proses pembelajaran yang dapat menciptakan kebermanfaatan bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, A.M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. (2012). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan*

Pengembangan Kultur Sekolah.
Yogyakarta: UNY Press.

Muhammad Fadlillah dan Lilit Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam Paud.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.* Bandung. Alfabeta

Marzuki. (2013). *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah.* Diakses dari <http://staff.uny.ac.id> pada tanggal 20 April 2017 jam 19.00 WIB

Permendikbud RI No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* <http://Kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. (diakses Jum'at, 23 Desember 2016)

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D).* Bandung: Alfabeta

Thomas Lickona. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab).* Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara